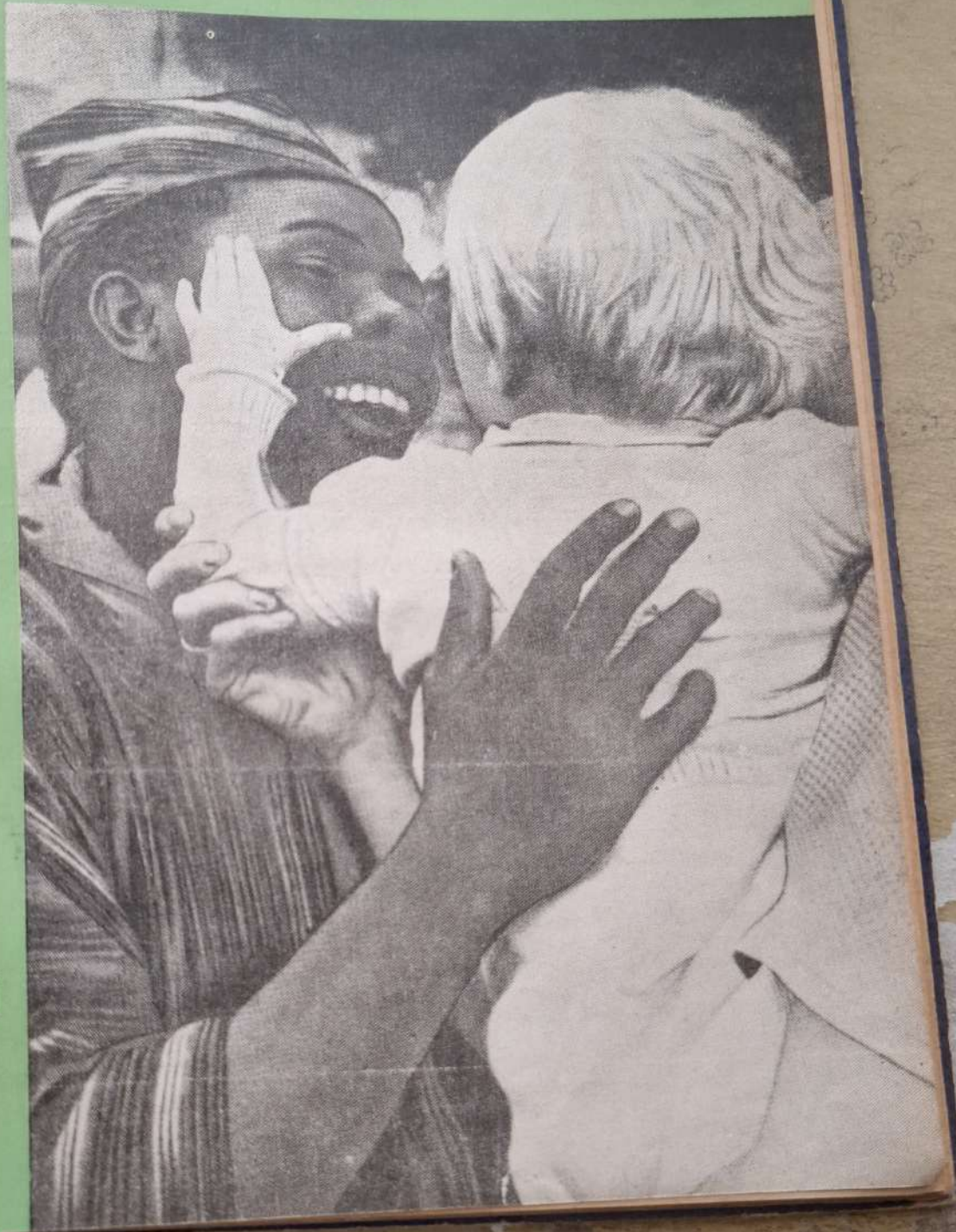


Api Kartini



No. 10 - Thn. II
OKTOBER 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Suglarti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Siti
Suratih, Sulistyowarni, Sutarni,
Sudjinah, Sartini

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Telp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun Rp. 48.--
enam bulan " 25.--
tiga bulan " 13.--
etjeran per ex. " 5.--

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus diketik diatas kertas jang tidak timbal balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

Tarif iklan :

1 pagina Rp. 600.--
1/2 pagina " 400.--
1/4 pagina " 250.--
1/8 pagina " 150.--

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%

ISI

Surat dari Redaksi	hal. 1
Pradjurit tanpa senapan	2
Kita perkenalkan : Mia Bustam	3
Pertjikan Api Kartini	4
Rasa takut	6
Berita sana sini Taman pendidikan anak2	7
Ternak ajam	8
Isteri2 rumahtangga mengurus Taman Kanak2 Delegasi wanita Indonesia di RRT	10
Betapa tjekatnja wanita mengerjakan di mesin2 pertjetakan	11
Djaminan kesehatan wanita di RDD	12
Presiden Sekou Toure	14
Keluar darah dari hidung Djawaban Redaksi!	15
Sepatu baji	16
Membuat sanggul	17
Sekelumit petundjuk tentang merawat kulit muka	18
Hal nama	19
Masak-masakan	20
Membagi waktu	21
Matinja buto idjo	22

Keterangan gambar kulit muka :

„Perlamitan dan Persaha’atan” oleh Rudi Hesse dari EDD dalam kontes foto internasional jang diadakan di Berlin pada bulan April 1960 telah menggondol hadiah medali emas.

SURAT DARI REDAKSI

Para pematja jang budiman,


Sebagaimana saudara² maklumi sedjak beberapa waktu „Api Kartini” menjadikan Pertjikan Api Kartini dengan maksud untuk lebih mengenalkan tulisan², kata² mutiara Ibu Kartini jang kesemuanja itu kami hubungkan dengan tugas dan perdjungan wanita Indonesia pada dewasa ini. Disamping menikmati tulisan² tersebut mendjadilah pula kewadajiban kita semua untuk mengumpulkan bahan² peninggalan Ibu Kartini jang mungkin masih tertjetjer di sana-sini jang belum diungkapkan. Bahan² ini tidak hanja terdapat di Indonesia sadja, karena Ibu Kartini mengadakan banjak korespondensi dengan teman²nja diluarnegeri maka masih banjak djuga bahan² tersebut diluarnegeri. Bahan² tersebut tidak hanja terbatas pada tulisan², tjatatan², tetapi djuga foto² jang hingga sekarang belum kita dapatkan.

Tentu kita semua menginginkan mempunyai suatu koleksi jang lengkap mengenai sedjarah Ibu Kartini beserta karja²nja agar dalam merayakan Hari Kartini kita bisa mengadakan pameran jang baik disertai dengan dokumen² jang bersedjarah jang akan besar manfaatnja bagi perdjungan kita.

Selain dari itu, para pematja dan peminat di-masing² tempat dapat menambah dengan mengirimkan bahan² tentang sedjarahnja, penghidupan serta perdjungan Rakjat setempat, beserta para pedjuangnja terutama wanitanja, keindahan alamnja, adat istiadatnja jang kesemuanja itu akan memperkaja bahan untuk ruangan Mengenal Tanahair. Untuk melengkapi bahan² tersebut perlu disertai foto² maupun schets.

Dalam bulan ini Redaksi banjak memuat sumbangan² artikel dari para pematja jang sangat berguna, demikian pula sumbangan² artikel dari luarnegeri jang bisa menambah pengertian bagi saudara². Bersama ini Redaksi mengumumkan bahwa No. 11-12 jalah November-Desember akan diterbitkan nomer dobel.

Kemudian supaja mendjadikan tahu.



Pradjurit tanpa Senapan

Begitulah Hikmet namakan kami
— pradjurit tanpa senapan —
usah sangka kami lemah
djuga djagat kami tentukan

Hati kami ditiap dada
Api kami ditiap djiwa
Kami pemilik Tjandarabirawa
jang satu djadi berdjuta

Kami Anantasena
pendjaga dasar samodra
Kami Bambang Tutuka
pelindung langitlazwardi
Kamipun Bratasena
pengawal lumahing bumi

Kami pradjurit tanpa senapan
senapan kami ditiap hati
Kami pradjurit tanpa meriam
meriam kami tjinta dan kasih
djangan harapkan kami menjerah
Kemenangan ditangan kami !!!

S.W. Kuntjahjo

(dari Penjair dan Perdamaian)

K e t e r a n g a n :

- Tjandarabirawa adalah azimat jang pemiliknja djika dibunuh bukannya punah malahan mendjadi bertambah banjak;
- Anantasena, putera Sena, jang dapat menjelan didasar samodera;
- Bambang Tutuko, putera Sena jang dapat terbang diangkasa raja;
- Baratasena satrija pendawa jang terkenal keperwiraannja, jang tak kenal undur dalam perdjuangan.
- lumahing bumi = muka dunia.

Kita perkenalkan :

SEORANG wanita aju sederhana duduk dua baris didepan saja dalam rombongan delegasi Djokjakarta pada Kongres Nasional Lekra pertama di Solo. Aku tidak habis berfikir, siapakah gerangan dia, aneh kalau saja belum pernah mengenalnja. Tentu bukan mbak Rukinah, itu seniwati ketoprak terkemuka. Segera saja berdiri mendekati dan berkenalan.

„Mia Bustam,” katanja, dan terus terang nama itu belum membawa sesuatu padaku. Kemudian seorang kawan baik, membisiki padaku siapa dia, dan barulah nama itu memberi gema. Dia seorang wanita jang mempunjai bakat melukis.

Beberapa bulan kemudian saja berdjumpa lagi dengannja, tidak, dengan lukisannja : „Potret diri”, jang bergantung di Wisma Nusantara pada Pameran Seni Rupa Lekra. Sebuah wadiah keibuan, dengan mata jang besar, dilatarbelakangi seorang anak ketjil manis bermain dan sebuah pura tjandi, pura kebahagiaan, sekuntum melati jang indah, dan langit jang biru tjerah. Lukisan itu tidak besar, tetapi berbitjara. Lukisan jang bitjara. Lukisan jang indah, bermutu dan menggambarkan kehalusan seorang wanita.

Siapakah Mia Bustam? Namanja sebenarnya ialah Sasmiati, sechang nama Bustam diambilnja dari nama seorang pelukis besar Sjarif Saleh Bustam atau Raden Saleh. Dewasa ini Mia Bustam berusia 40 tahun, mulai melukis dengan sungguh2 pada tahun 1956. Bakat melukisnja sudah ada semendjak belum bertunangan, tetapi kelahiran anak dua tahun sekali menghalangi pengembangan bakat itu. Mia Bustam tidak pernah dipimpin, tetapi Pak Judokusumo, Abdulsalam, Rameli dan Suromo memberi dorongan jang besar sekali, begitu djuga pelukis2 muda S.I.M. memberikan bantuan dengan ketjintaan, demikianlah maka Suromo menjebut Mia Bustam sebagai Ketua R.T. pelukis2 Djokja.

Tentang tjita2nja untuk mendjadi pelukis jang baik, Mia mentjeriterakan sbb. : „Saja ingin melukis demikian baiknja, hingga orang bisa membatja lukisan saja, seperti ia membatja sebuah buku jang bagus, serangkum sadjak jang merenggut hati. Saja ingin bertjeritera tentang segala, ah betapa ingin saja bertjeritera tentang segala didunia ini, jang baik dan jang buruk, jang kotor, jang sutji, tentang kedjahataran dan penderitaan, ketidakadilan.

Ja, saja ingin tjerita tentang semua itu, tetapi apa saja, keadaan tidak memberikan kebebasan bergerak. Seperti sudah saja katakan, disini ada rumah tangga saja, ada anak2 jang tidak selamnja bisa saja tinggal begitu sadja. Untuk bisa melukiskan kepintjangan masyarakat, saja harus terdjun ketengah2nja, saja harus kedesa-desa.

MIA BUSTAM

Ketua

Rukun Tetangg.2nja

Pelukis-pelukis

Djokja

ke-lorong2, ke-daerah2 hitam. Hanja pengalaman bisa melahirkan sesuatu jang baik, saja takkan bisa mengarang distudio sadja. Saja harus mempunjai tjukup keberanian melawan otjehan manusia ketjil jang berhati ketjil, dan melukis di mana sadja, dan saja harus mempunjai tjukup uang untuk pergi kian kemari.

Bagaimana mungkin saja bisa melukis sebagai orang lelaki. Saja harus memasak sendiri, pakaian anak2 harus didjahit, jang kojak harus ditambal, dan saja harus mengikuti segala interesse anak2 saja jang delapan banjakknja.”

Ja, itulah djeritan wanita Indonesia masa ini, djeritan wanita Indonesia jang ingin berprestasi sebagai manusia. Djeritan itu ternyata lebih mengharukan apabila keluar dari mulut Mia Bustam, seorang ibu dari delapan anak, seorang kepala keluarga, jah seorang ajah sekaligus, sebab ia berdiri sendiri sekarang.

Suromo mengatakan tentang ini sbb. : „mBak Mia sering putus asa, karena tidak dapat melukis banjak, karena hasilnja hanja sedikit. Tetapi jang sedikit itu adalah pentjurahan ketekunan jang luar biasa. Kalau seorang Mia menghasilkan sebuah lukisan, maka nilainja sama dengan tiga lukisan orang lain. Djaci sebetulnja ia tidak perlu berputus asa.”

Tentang pelukis2 terkemuka jang ia kagumi, Mia mendongengkan sbb. : „Banjak jang saja kagumi, dan menurut pendapat saja, mereka jang mengabdikan bakatnja kepada kebenaran dan kemanusiaan, jang berarti memihak kepada Rakyat dan perjuangannja akan selalu berkreasi bagus

RASA TAKUT



Sungguh sulit bagi orangtua djika ketjintannya terhadap anak diliputi oleh rasa takut. Orang jang tidak mempunjai tekad mudah di-hinggapi oleh rasa mem-besar2kan bahaya jang setiap saat bisa menimpa dirinja. Maka tidak mengherankan djika orang2 sematjam ini selalu khawatir kalau2 anaknja tertimpa bahaya atau ketjelakaan. Kekawatiran jang ber-lebih2-an tentang keselamatan anaknja ini bersumber pada watak pribadi si orangtua. Djika ia sendiri merasa tidak berdaja dalam memenuhi matjam2 tugas hidup didunia ini, maka ia lalu menganggap bahwa anaknja pasti djuga tidak akan bisa. Sebaliknya orangtua jang mempunjai kepertjajaan pada dirinja sendiri, dengan sendirinja bisa memastikan tentang ketjakaan dan ketangkasan anaknja dalam mengaru-angi arus kehidupan ini.

Dasar lainnja daripada ketakutan orangtua ini adalah tjinta jang mementingkan diri sendiri. Orangtua2 ini jang menganggap anaknja sebagai „milik pribadi” — sesungguhnya adalah manusia2 jang tidak bertekad. Di-mana2 dilihatnja bahaya jang mungkin bisa menimpa anaknja, dan setiap „kehilangan” jang sangat dikesawatirkan itu akan terasa sangat berat bagi mereka.

Memang orangtua2 jang normal mentjintai anaknja, dan setiap orangtua tidak ingin kehilangan anaknja. Tetapi untunghlah tidak semuanya terpantjang pada *pikiran* itu sadja dalam mendidik anak2nja. Djika *rasa ketakutan* itu mendjiwai orangtua dalam mendidik anak2nja, maka per-tama2 anak2njalah jang mendjadi korban.

Djuga ada lain matjam „rasa takut” dari orangtua2, jang timbul dari „tanggung-wab” setjara ber-lebih2an. Orangtua2 sematjam ini selalu takut membiarkan anak berbuat salah betapapun ketjilnja kesalahan itu. Sampai2 kesalahan anak jang sama sekali tak berarti diurus dan didjadi bukti bahwa anak tak akan bisa djadi orang baik kemudian hari. Orangtua2 ini pesimis, dan karena kurangnya pengertian tentang pendidikan sering mendjadi bingung menghadapi kesulitan betapa ketjilnjapun dengan anak2nja, dan tanggung djawab dalam mendidik anaknja dirasakan terlalu berat. Dalam hal inipun djuga „rasa takut” itulah jang mem-besar2kan kesalahan anak. Dalam detik ini anak dianggapnja sebagai sesuatu jang terindah dan paling bagus. Sedangkan se-saat kemudian ia dipandang sebagai „momok kegagalan” hari kemudian.

Menurut kesimpulan para ahli ilmu djiwa anak2, dalam perkembangan anak menudju ke-dewasaannya ia melampaui periode „pantjaroba” jaitu antara umur kira2 12 — 13 tahun sampai 20 — 21 tahun, suatu masa peralihan dari kanak2 mendjadi dewasa. Maka suatu hal jang wadjar djuga djika gadis kita dalam hal berpakaian atau tingkah lakunja ingin seperti wanita dewasa, dan tentu sadja ingin seperti jang mereka anggap tjantik dan menarik. Djadi, suatu hal jang wadjar pula bila gadis kita djuga ingin memiliki rambut „buntut kuda” dan model2 pakaian jang sekarang ini oleh masjarakat dianggap jang paling bagus dan menarik. Setiap orang ingin dirinja nampak tjantik dan indah dipandang, demikian djuga dengan gadis kita.

Jang penting didjaga oleh ibu sebagai pendidik, adanja batas jang tidak boleh dilanggar oleh gadis kita. Misalnja mengenai hal berpakaian, kita gariskan batas: *kesopanan*, *kesederhanaan* dan *kewadjaran*. Harus tjantik, tetapi tetap dalam batas2 kesopanan, kesederhanaan dan kewadjaran. Djadi model sanggul atau pakaian apa sadja jang tjantik dipandang untuk gadis kita djaman sekarang kiranja tak ada salahnja kita perkenankan, asal tidak melanggar batas2 tersebut diatas. Miasalnja pakaian terlalu sempit sehingga kelihatan bagian2 tubuh menonjol tidak sopan, tentu sadja kita larang.

Jang penting bagi si-ibu untuk menjedari bahwa gadis kita meskipun kita „pagari” dengan „batas2” tadi, harus tjukup memiliki rasa „harga-diri” dan merasa dirinja tidak „kurang” dalam pergaulan dengan teman2nja dan dengan orang2 lain. Djangan sampai sikap ibu mening-galkan kesan padanja bahwa ibu melarang anaknja mendjadi tjantik, sehingga ia merasa dirinja jang paling buruk diantara teman2nja. Rasa ini bisa berbahaya bagi perkembangan anak seterusnya, rasa „kurang diri” akan selalu menghambat kemadjuannya.

Berita sana sini

Taman Kanak2 Melati meluas

Kegiatan untuk mendirikan Taman Kanak2 Melati kini ternyata semakin tambah meluas. Dengan adanya kursus Guru Taman Kanak2 banyak memberikan bantuan perluasan tsb. Di Bandung misalnja telah dibentuk pula Koordinator Taman Kanak2 jg nasilnja sangat memuaskan. Sering pula diadakan kontak antara orangtua dengan para pengasuh Taman Kanak2.

Tamu2 wanita dari Sailandan dan Pakistan

Belum lama ini telah datang 2 tamu wanita dari Sailandan dan Pakistan di Djakarta untuk mengadakan pertemuan ramah-tamah dengan organisasi2 anggota Kongres Wanita Indonesia.

3 Parasutis wanita RRT petjahkan rekor terdjun berbarengan 600 m

3 Parasutis wanita RRT baru2 ini menjtjapkan rekor dunia terdjun berbarengan dari setinggi 600 m dengan menunda pembukaan pajung.

Ketiga parasutis itu adalah Mei Yen 21 tahun, Chang Min Lan dan Ho Chien Hua

22 tahun. Mereka tiba ditanah rata2 4,31 m dari titik sasaran.

Prestasi perseorangan jang ditjapai ke tiga parasutis wanita tsb. dalam pemetjahan rekor dunia itu adalah: Mei Yen 1,50 m, Chang Min Lan 1,74 m dan Ho Chien Hua 9,70 m. Djadi semuanya 12,94 atau rata2 4,31 m.

Gerakan perdamaian dan pembebasan Venezuela protes

Gerakan perdamaian dan pembebasan Venezuela memprotes terhadap dihukumnja beberapa anggota pimpinan gerakan setiakawan Argentina dengan Kuba, dimana anggota2nja terdapat pula kaum wanita.

Liga Wanita Panama menjokong Kuba

Liga Wanita Panama telah menjatakan sokongannja terhadap revolusi Kuba. Djnjatakan djuga setiakawannja dengan Rakjat Kuba dan menjampaikan pernjataan tsb. kepada perwakilan Kuba di Panama jang bekerdja sangat baik untuk memelihara persahabatan dikalangan Rakjat2 Amerika.

TAMAN PENDIDIKAN ANAK2

Nj. E. Baharudin

Gubeng, Surabaya.

Pertanyaan :

Dengan makin besarnja anak2 saja sekarang ini, saja menghadapi berbagai persoalan mengenai pendidikan mereka. Terutama jang mengganggu pikiran saja ialah masalah anak saja jang sulung, perempuan, sekarang sudah hampir 15 tahun umurnja. Ia suka sekali ber-solek, model apa sadja djaman sekarang seperti rambut buntut-kuda, jurk model sek dsb. ingin sekali ia ikuti, tidak mau ketinggalan dengan teman2nja. Dalam batas2 tertentu saja turuti kemauannja, tetapi sebenarnja saja khawatir kalau2 ia lekas matang mendjadi dewasa, lekas mempunjai rasa tertarik pada sekse lain dsb. Sebaliknja djika ia terlalu saja kekang baik dalam berpakaian model2 sekarang maupun dalam pergaulannja, saja djuga takut djika ia mendjadi terlalu terbelakang dan terhambat kemadjuannja sehingga djuga tidak sesuai dengan kemadjuan masjarakat sekarang.

Dengan ini saja mengharapnkan nasehat, ba-

gaimana seharusnya sikap jang tepat seorang ibu dalam mendidik gadisnja dalam masjarakat modern seperti sekarang ini. Atas bantuan ibu2 Redaksi „Taman Pendidikan Anak2” saja utjapkan diperbanjak terima kasih.

Djawaban :

Dalam membahas persoalan jang Njonja adjukan tersebut diatas, hendaknja kita berpangkal pada kenyataan, bahwa gadis2 kita sekarang ini hidup dalam masjarakat jang djauh lebih madju daripada masa gadis kita dulu.

Dalam perkembangannja anak tidak dapat terlepas dari pengaruh2 lingkungan dan masjarakatnja. Kami sependapat dengan Njonja bahwa kita harus mengambil sikap jang tepat dalam membimbing perkembangan gadis kita. Tida kboleh terlalu mengekang, dan sebaliknja djuga salah djika kita terlalu menuruti kemauan anak sehingga ia mendjadi korban berbagai ekkses masjarakat „modern” sekarang ini.

Isteri-isteri Rumah tangga mengurus TAMAN KANAK?

ISTERI rumah tangga Tiongkok sedang men-
fikirkan apa makanan berbagai macam makha-
an, fira pendidikan anak2 sebelum masuk sekolah
dan dasar2 pengetahuan pengob2an dan kesehatan
untuk perkembangan tempus2 pertumbuhan dan
taman kanak2 yang kini telah berkembang ribun
di-kanak2 dalam dua tahun ini.

Kami isteri rumah tangga tidak mengetahui bu-
rmanona mendidik anak2 waktu kami per-
menfongarkan pekerjaan untuk Taman Kanak2
maks2, kata Li Ya-shing kepala Taman Kanak2
Tehsuaranimo di Peking "Apa yang bisa kami
kerjakan jalan supai anak2 dijanj berkelehi
atau dijanj dan laka."

Ini adalah tipe. Semakin banyak wanita telah
memutuskan supaya bebas dari pekerjaan2 rumah-
tanca dan mengambil bagian dalam pambahun-
an sosialisme negara agar kuseria dalam peker-
jaan yang produktif. Klompok2 isteri rumah tan-
ga menfongarkan tempus2 perawatan anak2 dan
tempat penitipan kanak2 untuk anak2 mereka man-
pun anak2 lain.

Wanita tak mau ketanggala waktu dalam menje-
kerangkan kursus2 untuk mempelajari akti-
baru tb. Mereka mendapat bantuan guru2 yang
berpengalaman dari taman kanak2 dan ahli2
dokter2 dan perawat2 rumah sakit2 dan klinik2.
Karena mendapat pekdajaran2 yang efektif dan
kebenak2 yang sungguh2 dan karena fima pada
anak2 diterai dengan pertanggungan dijanj yang
tinggi isteri2 rumah tangga tersebut dapat berhasil
dengan sukses. Begitu pula dsadakan pendidikan
bagaimana membuat makanan2 yang mengandung
zat2 dan yang lezat rasanya untuk anak2? Wanita2
tersebut mendapatkan pengetahuan dalam fajar2
mendaki tindakan2 terhadap penyakit kanak2.

Seorang ibu muda jang sekarang membuat ke-
madjian besar dalam pekdajaran2nya menfidi ke-
kemdia jang terdiri dsalahsatu pabik menjatakan
terimakasihnya pada Taman Kanak2 Tehsuaranimo
jang telah berhasil dalam menguri anak2nya laki2
dan perempuan, sedang dia sendiri bisa bekerja
dengan tenangja. Pada satu pagi sesudah anak2-
nya masuk Taman Kanak2 tersebut "Saja merasa
bahwa anak2 saja adalah ditangan orang2 jang ter-
percaya dan dengan demikian saja bisa meminti-
pkan fikiran saja pada pekerjaan. Anak2 saja se-
belum masuk Taman Kanak2 tak pernah merfijanti
dan memari seperti sekarang."

Chen Yan.

BPAU.DIY



Setiap kali anak2 ditimbang untuk
dikontrol berat badannya.

DELEGASI WANITA INDONESIA DI- UNDANG KE RRT

Pada 1 Oktober 1960 Hari Nasional RRT, se-
rombongan delegasi wanita dari Garuwati telah
mengunjungi RRT selama sembilan.

Mereka juga mengadakan peninjauan di-
bagai daerah untuk mempelajari dan melihat
dari dekat kemaduan2 wanita RRT diberbagai
lapangan.



Delegasi wanita Indonesia menjaksi-
kan pekerjaan wanita Tiongkok
dalam membangun perumahan.

PADA pagi 7.00, adalah Hari
Nasional Republik Demokrasi
Korea. Untuk mengob2an
Maha Dongjak, tempat mesin jahit
Kelas2 Perindangan kesul-
ket wanita dan diusah ibi kami
amat dijaga seriki tentang buruh
wanita perpekerjaan di Berlin.

Schweitzeron, diberikan di me-
gari manupur, jang industri-nya
sudah maju juga di RRD, bu-
sikal kaum wanita bekerja di
Pabrik2 ternasuk mengerdjakan
Pabrik2 mesin rigan di per-
jelaskan, misalnya dibagian:
zel mesin
sinyap otomatis
dibagian ritasi
sereolipe
mesin peruldian
zink dan diergital
Banyak wanita terkehi setelah
mengambil bagian dalam sekolah2
vak mendapat idjazah. Setelah lu-
lus dari sekolah rental, 10 tahun
bisa mengahki sekolah vak selama

Betapa tjekatnja Wanita mengerdjakan di-mesin2 Peltjetakan



Teodor Stupp dengan teman2 pekdajarja dibagian Perbu-
san burai janggan.



Uwe Schiebun
(tukang mesin zel).



Christel Jaenicke (tukang fipatak pada mesin Heidelberg otomatis).

DIAMINAN KESEHATAN WANITA DI RDD

DASAR dari semua tindakan yang diambil untuk melindungi kesehatan wanita di Republik Demokrasi Jerman terdapat dalam "Undang-Undang Perintah Ibu dan Anak serta Hakekat Wanita" yang telah berlaku pada tahun 1950. Semuanya itu undang-undang sudah ditinjau lebih lanjut oleh beberapa pemerintah dan pemerintah lainnya. Di dalam undang-undang ini diteliti tindakan yang penting yang merupakan syarat untuk melindungi kesehatan wanita serta pertimbangan sosial kaum wanita. Sebagai suatu hal yang baru di Jerman, perintah yang sangat penting pertolongan yang sangat penting dan penting bahwa kaum wanita menerima gaji mereka sepenuhnya selama periode hamil yang ditugaskan undang-undang yang bertanggung jawab mereka sebelum dan enam minggu sesudah melahirkan (dalam hal ini maka menjadi kewajiban atau ketidakhadiran lebih dari seorang, periode itu diperpanjang menjadi delapan minggu sesudah kelahiran).

Lebih daripada itu, kaum wanita di RDD berhak mengambil perlopp tahunan mereka selama

udjian untuk menjadi insinyur atau sebagai politisi diantarannya vak mesin, rasis dll.

DIAMINAN SOSIAL

Sesudah bekerja dalam vaknya ia dapat upah rata-rata 2 mark sampai 2 1/2 mark tiap dijamnya berdasarkan norma² tertentu pada masing² bagian. Hasil kerja lebih dari norma yang ditentukan dapat premi berupa hasil kerja itu tiap dijamnya.

Dalam menjalankan praktik diwakili dia sekolah vak dan selanjutnya dia menggunakan sebagian dari masa liburannya untuk bekerja disekolah peritikan dia sudah dapat upah seimbang dengan ketajakkapannya.

Hal yang sangat penting adalah bahwa hari dengan sedikit danbebas hari dengan dibayar penuh, seorang spesialis perlopp hamil mereka Perawatan ini disambut baik oleh para dokter, karena sesuai dengan kopontinggar kesehatan kaum wanita. Kemungkinan lain yang juga didijamin undang-undang adalah mengizinkan tindakan itu yang telah kesehatan dipertanggungjawabkan secara istimewa selama empat minggu.

Ibu yang hamil ditunggu di rumah pemeliharaan dan kesehatan anak-anaknya tidak diabaikan. Selama dua bulan ia harus mendampingi pemeriksaan medis.

Pemeriksaan ini masuk menjadi tugas Biro² Konsultasi Kesehatan. Biro² Konsultasi berlaku untuk kotag² dan desa² pada tahun 1958 diamban² yang diterima oleh setiap anak yang baru dilahirkan telah ditinjau secara esensial. Tunjangan itu dinaikkan dari 500 mark untuk anak pertama sampai 1.000 mark untuk anak ke-

lima. Sebagian dari tunjangan² ini sudah mulai dibayarkan kepada wanita² yang dengan teratur datang untuk pemeriksaan² medis selama masa mengandung. Dengan tindakan ini semua golongan itu dengan teratur dapat mengadakan konsultasi dengan seorang dokter, baik itu yang langsung bekerja dalam proses produksi maupun isteri² kaum buruh. Djumlah selebihnya dari tunjangan tersebut dibayarkan sesudah lahirnya si anak, dengan syarat bahwa para ibu tersebut

mengunjungi dengan teratur spesialis² anak² selama dijam Konsultasi. Ibu dan Anak yang bersangkutan, bersama dengan bayi mereka.

Aspek² khusus dari kesehatan wanita yang bekerja mulai di tahun 1941, dengan diundangkannya "Doktr² tentang Perindungan Tenaga Kerja". Menurut doktr² ini, antara lain semua pabrik dilarang mempekerjakan ibu² yang masih menyusui anak-anaknya atau jalannya ibu dalam rombongan² makan atau menaruh mereka kerja lembur. Sehubungan dengan perlindungan atas pekerjaan dan kesehatan wanita dalam produksi, sekali lagi perlu diperhatikan prinsip yang tertuang dalam Konstitusi Negara, bahwa pekerjaan profesional wanita bagaimanapun juga harus sesuai dengan sifat biologisnya, disertai dengan persamaan hak antara kedua jenis dalam soal ekonomi.

Dari segala usaha yang ditunjukkan untuk melindungi kesehatan ibu dan anak yang didasarkan kepada semua undang-undang tersebut, sedijumlah besar tugas telah muncul bagi seorang dokter dan asistern² mereka. Tugas ahli² gynaecologi dan paediat² telah disinggung diatas. Dokter² telah diwajibkan memperhatikan mereka pada stajarat² kerja kaum wanita di dalam produksi. Selanjutnya, mereka menjelenggarakan pemeriksaan² preventif dalam pernjakit² tumor gynaecologi.



Di rumah sakit terdapat bagian yang modern untuk melahirkan tanpa sakit

Perhatian yang ditunjukkan oleh negara buruh dan tani kita untuk memelihara kesehatan kesehatan pekerjasa² wanita tidak hanya terbatas pada adanya pemeriksaan medis yang baik. Meningkatkan beban sosial perempuan² wanita sejajar tak yang sung berguna pula untuk meningkatkan kesehatan mereka. Pengetahuan² ilmiah kita memunculkan bahwa bukan pekerjaan profesional itu sendiri yang umumnya merusak kesehatan kaum wanita, melainkan tugas² tambahan untuk mengurus rumah tangga dan keluarga mereka itulah yang lebih berat.

Di negeri kita telah terdapat banyak sekali "Pabrik² dan industri sosial" yang didirikan untuk membebaskan anak-anak yang tua-tua bekerja dipabrik. Kita berusaha meningkatkan untuk tumbuh menjadi orang² yang sehat dan kuat. Kita berusaha meningkatkan lebih banyak lagi kesehatan kinerjatersebut dan rumah² perawatan² dan rumah² perawatan² anak² telah dibangun. Banyak gedung² baru untuk keperluan ini yang dibangun oleh kotapradja² dan pabrik². Kita berusaha meningkatkan jumlah banyak gedung² rumah² yang diubah menjadi tempat akomodasi anak² dari ibu² yang bekerja. Dalam lapangan

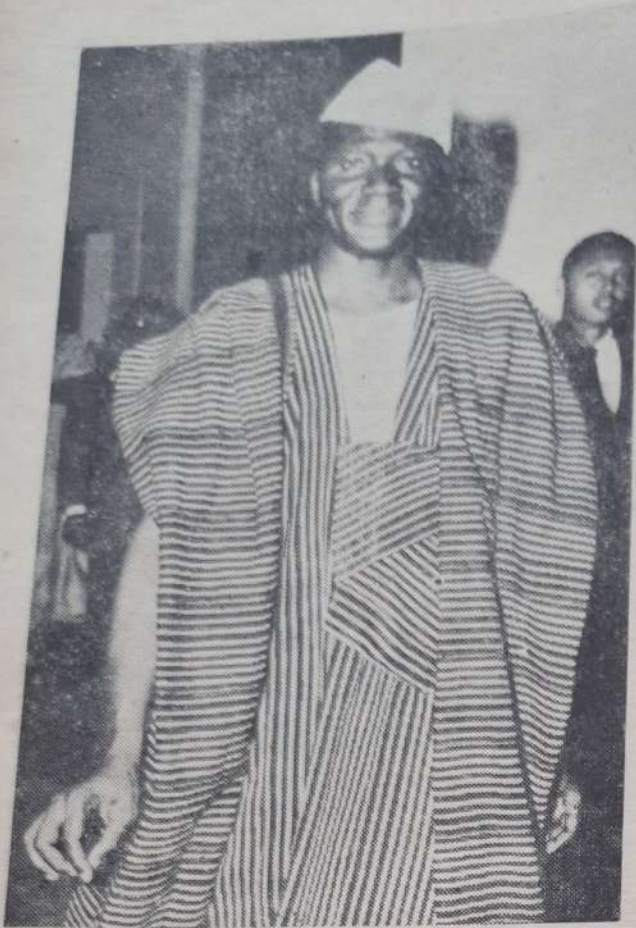
Di negeri² disediakan banyak tempat² peristirahatan dan kamar² dijam untuk meningkatkan kesehatan wanita. Makanan yang enak, lezat dan murah di kamar² pabrik atau perusahaan mempunyai arti yang penting pula. Kaum anak² mendapat makanan panas di-sekolah² dan kindergartenn² dan itu² serta juga² mereka dapat makan di kantin² pabrik² mereka, maka rumah kaum wanita yang bekerja akan terbebas dari salah satu keropotan rumahhangga, yakni membe² dan mempe²riajip, yakni makan² dirumah.

Demikianlah, dibawah pemerintahan Negara buruh dan tani kita yang masih muda, pemeliharaan kesehatan yang baik terhadap kaum wanita telah menjadi taraf yang belum pernah terdapat di Jerman sebelumnya. Kesehatan sosialis di Republik Demokrasi Jerman dengan demikian meletakkan prasyarat yang sangat penting untuk menarik kerelajasama kaum wanita dalam pekerjaan konstruktif membangun sosialisisme.

(Prof. Dr. Med. Erich-Edw. Paul)
Direktor Lembaga Higien Sosial, Akademi Kesehatan Magdeburg.

PRESIDEN SEKOU TOURE

dari Guinea mengundjungi Indonesia
sebagai Tamu Negara



Presiden Sekou Toure mengenakan pakaian nasionalnja

Sudah seringkali Republik Indonesia menerima tamu² negarawan dari berbagai negeri. Pada bulan September 1960 Presiden Sekou Toure beserta rombongan berkenan mengundjungi Indonesia sebagai kunjungan balasan, karena Presiden Sukarno pernah pula berkundjung ke Guinea. Disamping menghadliri atjara² jang diselenggarakan oleh negara, Presiden Sekou Toure djuga hadlir dalam pertemuan an jang diselenggarakan oleh Organisasi pertemu-Setiakawan Asia-Afrika (OISRAA) dan didatangi oleh tokoh² serta wakil² dari berbagai organisasi massa. Dalam pertemuan tersebut Presiden Sekou Toure berkenan memberikan uraian jang sangat interesan mengenai perdjuaan dewasa ini untuk melawan kolonialisme, untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia. Beliau djuga menjampaikan salam hangat Rakjat Guinea kepada Rakjat Indonesia.



Presiden Sukarno beserta putera-puterinja waktu menjambut kedatangan Presiden Sekou Toure.



Presiden Sekou Toure sedang meng-utjapkan pidato dihadapan Organisasi Indonesia Setiakawan Rakjat Asia-Afrika dan para undangan di Istana Negara.

foto Ipphos

Guinea adalah seluas 246.000 kilometer persegi dengan penduduk sebanjak 2.400.000 jiwa. Ibukotanja ialah Conakry. Guinea memper oleh kemerdekaan pada tgl. 2 Oktober 1958. Di Guinea terdapat banjak sukubangsa², diantaranya jang terpenting ialah sukubangsa Fula, Marindingo dan Susu.

KELUAR DARAH DARI HIDUNG

Keluar darah dari hidung dapat terjadi pada anak2 maupun orang dewasa dan terutama anak2 yang kerap kali menderita. Ingin kita kemukakan bahwa dalam hal terjadi keluar darah dari hidung setjara teratur perlu kita pergi ke dokter ahli tenggorokan, hidung dan kuping, karena seorang dokter dapat memeriksa apakah keluar darah dari hidung ada hubungannya dengan perubahan didalam hidung, pembuluh darah atau dengan suatu penjakit umum.

Suatu kebiasaan yang jelek pada anak2 untuk menjogok hidungnya yang ini dapat menyebabkan kerap kali terjadi keluar darah dari hidung.

Setiap ibu mengetahui bahwa bilamana terjadi keluar darah dari hidung itu kerap kali merupakan tanda permulaan suatu penjakit yang menular; pada suatu waktu keluar darah dari hidung itu merupakan suatu tanda permulaan dari penjakit masuk angin akan tetapi pada ketika lain merupakan suatu tanda penjakit griep, roodvonk atau gabaken (mazelen). Terdapat pula suatu bentuk dari differi yang menyebabkan keluarnya darah dari hidung. Oleh karena itu setiap ibu tidak boleh melalaikan adanya kemungkinan2 ini, karena dalam hal ini anak yang sakit itu harus di suntik agak tidak menjadi lebih sakit lagi dan penjakitnya tidak dapat menjalar pada orang lain.

Kerap kali keluar darah dari hidung itu terjadi karena adanya pertumbuhan didalam hidung; yang menjebabkannya. Sebaiknya menghilangkan pertumbuhan2 itu dari hidung.

Apabila ada persoalan penjakit masuk angin yang chronis (terus menerus) seharusnya diadakan pemeriksaan oleh seorang ahli.

Pada orang yg telah lanjut usianya, yang menderita penjakit tekanan darah tinggi dapat pula terjadi keluar darah dari hidung dan ini sangat membahayakan. Dan meskipun itu dapat dianggap sebagai suatu pembuluh darah yang berdarah, harus juga kita istimewa berhati2 dan terutama harus banyak istirahat. Itu tidak hanya demikepentingannya sisakit, melainkan juga demikepentingan orang2 di sekelilingnya. Terdapat pula penjakit darah yang dibarengi oleh keluar darah dari hidung dan oleh karena itu kita ingin mengemukakan sekali lagi bahwa dalam hal terjadi beberapa kali keluar darah dari hidung kita harus memeriksakannya kepada dokter.



DJAWABAN DARI REDAKSI

Sdr. Esthi Noesantri
Balikpapan

Bagaimana tentang kemajuan para pembalja di Balikpapan. Adakah pembalja2 baru. Kami yakin bahwa dengan perantaraan saudara dapat menambahnya. Apalagi dengan tulisan2 yang dikirim langsung dari sini akan lebih menarik.

Sebagaimana dapat saudara lihat dalam nomer ini, naskah saudara baru bisa dimuat dalam nomer 10. Tetapi kami selalu mengharapkan lagi bantuan2 untuk menambah meriahnya madjalah kita dari para saudara2 yang menaruh minat termasuk saudara sendiri.

Sdr. S. Dijem
Kutoardjo

Pertanyaan2 dari para pembalja adalah sangat berguna dan ternyata memberikan pemetjahan dalam kesulitan2 yang dihadapi kaum ibu terutama dalam mendidik anak2nya. Bilamana jawaban2 tsb. sekiranya belum memuaskan, harap saudara2 minta kejelasannya lagi. Demikian pula dengan pertanyaan saudara mendapat perhatian Redaksi. Bilamana saudara menjumpai saudara2 lainnya yang djuga mengalami kesulitan2 silahkan vieneruskan pada kami.

Sdr. S. Josomartono
Atjeh

Mengenai langganan „Api Kartini” sebagaimana tertjantum dalam surat saudara telah kami teruskan pada administrasi. Sudahkah „Api Kartini” tersebar luas di Atjeh. Djadikanlah „Api Kartini” madjalah yang banyak dibalja oleh kalangan yang luas disini. Terimakasih.

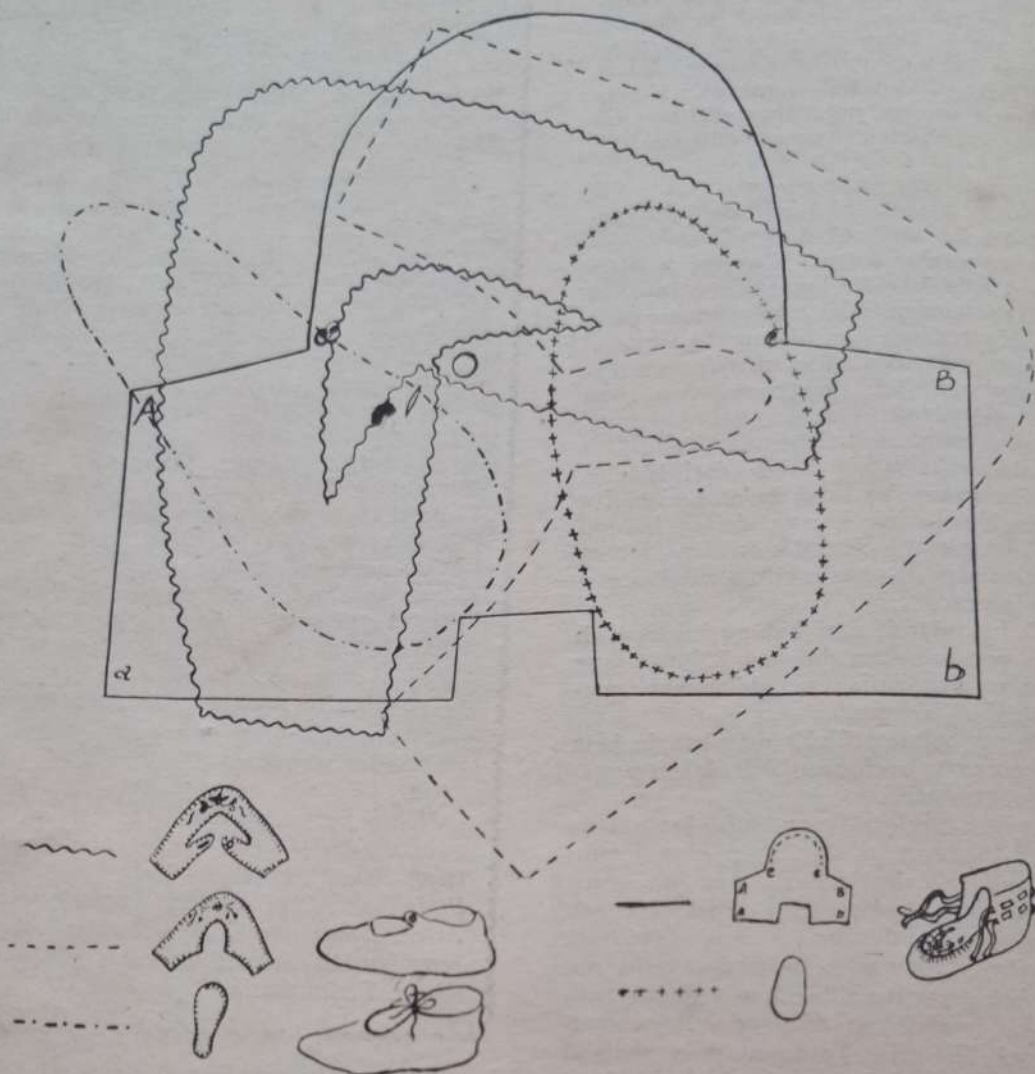
APA JANG HARUS DIKERDJAKAN?

Apa jang harus dikerdjakan bilamana terjadi keluar darah dari hidung? Terutama: istirahat. Kepala ditegakkan dan djangan digantungkan kedepan, karena keluarnya darah dari hidung akan lebih deras lagi.

Pada anak2 sebaiknya dibaringkan dan dipidjat dekap pada tulang hidungnya supaya keluarnya darah tertutup. Hanya dalam hal keluarnya darah itu agak lama dapat kita masuki kain tampon untuk menutupnya dan tidak dengan kapas melainkan dengan kain gaas.

Sebuah tampon tidak boleh lebih lama daripada 24 djam berada didalam hidung sebab ini dapat menyebabkan infeksi pada pertengahan kuping.

Sepatu Baji



Para ibu² dan pembatja sekaligus, setelah kami menjadikan mainan untuk siketjil kita jang masih didalam box jang kami muat dalam nomor jang lalu, kini sekali lagi untuk jang masih lebih ketjil lagi, ialah sepatu² baji. Ini sekaligus kami muat tiga matjam model dan tepat sekali bahwa kami sadjikan dalam musim hudjan ini.

Bahan² jang dapat kita pakai banjak, dari planel, linnen katun berkembang dll. dengan rangkapan² dari kain jg tebal tetapi jang lunak.

Tjontoh ini adalah lebih ketjil dari jg sesungguhnya jg digambar menumpang satu sama lainnja. Seperti halnja dengan mainan baji jang telah kami muat, kita membutuhkan kertas jang tipis untuk mengambil tjontoh itu. Pilihlah salah satu dari model itu, lalu gambarlah menurut garis² tanda seperti jang telah kami berikan pada keterangan gambar, setelah digunting, lalu pasangkan pada kainnja dengan djarum pentul dan menurut tepinja kertas itu kita rader terus digunting dengan diberi tambahan kira² 1/2—1 cm buat djahitan.

Untuk model 1 dan 2, baiklah kita memotong sepatunja maupun solnja, lalu bikin dobel, baik dalam dan berilah lobang untuk dapat dibalik. Setelah dibalik tutuplah lobangnja dengan djahit tangan.

Untuk menjelesaikan ini, sebelumnja kita radjut (haken) atau festonneren dulu, baik sepatunja maupun solnja lalu dipasangnja sepatu dengan solnja dan dimatikan pakai haakpen itu djuga atau dengan tjara „overhands” (djahit dengan tangan).

Selesailah sepatu model pertama dan kedua jang sama tjara membuatnja, hanja jang satu penutupnja pakai kantjing dan lainnja pakai pita atau tampar jang dibuat sendiri dari be-nang kasar.

Sekarang dengan jang ketiga, ialah model laars, sebaiknja kita bikin dari kulit anak kam-bing atau dalam bahasa asing jang disebut zimleer, sebab kulit ini tipis dan lunak sekali.

Mulailah dengan mendjahit belakangnja atau A disamping dengan B, dengan begitu saudara akan mendapatkan lobang tumit jang harus kita tutup djuga. Semua ini kita djahit dengan mesin, lalu kita balik, begitu djuga dengan voeringnja, baik dari linnen atau lainnja. Djadi sekarang bagian dalam dari kulit dan bagian dalam dari voeringnja kta pasang merangkap. Pada tepi lingkaran kita bikin rimpel terlebih dulu, lalu pasanglah lidahnja seterusnya ditin-das dengan mesin dari luar sampai pada udjung² lingkaran jang tertanda C—c.

Ketahuilah, bahwa udjung lidah itu tidak sama lebarnja satu sama lainnja, ialah jang lebih lebar dipasang pada sepatunja, dan udjung lainnja terlepas. Achirnja buatlah beberapa lo-bang dengan pisau silet selebar pitanja jang akan dipasangkan dimasukkan.

Sempurnakanlah sepatu ini dengan sulaman² pada udjungnja.

Membuat Sanggul



1. Sisirlah rambut kebelakang jang agak tinggi, djadikan seperti buntut kuda, berilah tali jang kentjang.
2. Belitkan rambut kekanan untuk menalikan, agak kebawah dari talinja. Ini untuk menutupi. Kemudian rambut jang untuk menutupi tali tersebut ditempatkan kesebelah kiri dan buatlah gelung dibawah tali. Peganglah bagian bawah dengan tangan kiri, djari² kiri ke kanan.
3. Sesudah talirambut disilangkan pada tali jang pertama, landjutkanlah bikin gelung jang bagian atas. Bawalah tali rambut keatas dan melalui djari kiri, kemudian kebawah, dibawahnja djari. bawalah sisanja putjukrambut pada djurusan jang sama. Berilah susuk atau penjemat.
4. Kemudian bisa diberi net halus melingkupi gelung tersebut menurut hendaknja.

• PENGUMUMAN

Mulai bulan Agustus 1960 uang langganan
Api Kartini No. 8 dinaikkan sbb. :

setahun :	Rp. 48,—
enam bulan :	Rp. 25,—
tiga bulan :	Rp. 13,—
etjeran :	Rp. 5,—

Sekelumit petundjuk

KAMI membuat tulisan ini bukan dimaksudkan untuk menjadikan para pembatja menjadi ahli ketjantikan, akan tetapi hanja sekedar untuk memberikan pengertian atau petundjuk setjara sederhana, pendek dan mudah tentang pemeliharaan diri, dengan menggunakan sedapat mungkin bahan² jang didapat didalamnagri terutama agar supaja petundjuk² ini dapat dipraktekkan oleh setiap orang.

Untuk memudahkan para pembatja maka tulisan ini akan kami perintji dalam beberapa bagian diantara lain: tentang pemeliharaan kulit muka, makanan, matjam kulit dan sebagainya.



PEMELIHARAAN KULIT MUKA

Kulit muka adalah salah satu dari djasad (organ) jang penting, antara lain ini ternjata dalam ilmu keusilaan dinjatakan bahwa sebagian besar dari keadaan djiwa dan keadaan badan manusia itu tertjermin didalam kulit dan oleh karena itu maka djelaslah bahwa djasad (organisme) jang demikian pentingnja itu sebagian besar berdaasrkan pengaruh² kesehatan.

Dapat djuga hal ini disebabkan oleh karena adanja pertentangan² didalam djiwanja, seperti kesukaran² dalam penghidupan perkawinanja; tentang pendidikan kanak²nja, perbandingan dalam masjarakat, perasaan dirinja rendah dan sebagainya. Atau bisa djuga karena mereka itu menderita penjakit kulit jang sungguh² dan tidak dapat disembuhkan dengan obat² ketjantikan sadja, melainkan mesti pergi ke dokter.



tentang

Merawat kulit muka



(Oleh: Niek Poer)

TENTANG MAKANAN

Pembangunan kulit itu terletak pada makanan. Ini tidak se-mata² terletak pada pemberian makanan kepada kulit dari luar, melainkan terutama terletak pada susunan makanan kita.

Orang jang sehat, susunan makanan terdiri dari tjampuran daging, ikan, sajur-majur, telur dan buah²an tidak dalam djumlah jang besar, melainkan tjukup untuk memelihara kesehatan pada umumnja. Seperti sudah dinjatakan diatas maka tjorak kulit tergantung pada kesehatan seseorang. Selain daripada itu ternjata dalam praktek bahwa sifat kulit seseorang me-
aundjukkan sifat watak atau perasaannya. Dengan demikian maka dalam banjak hal kulit itu boleh dianggap sebagai ukuran (barometer) seseorang. Djadi kami tidak melulu memperhatikan kulit sadja, akan tetapi memeriksa soalnja lebih dalam.

Mungkin bisa djuga terdjadi bahwa salep dan creme tidak memberikan hasil jang memuaskan dalam membangun, dan perlu diminta nasehat dari tabib (Dokter) untuk menutup kekurangan kekurangannya jang mungkin terdapat dalam organ² didalam badan kita. Djika organ² didalam badan kita sudah diperbaiki maka kita akan dapat berbuat banjak untuk pembangunan sel² kulit jang kita kerdjakan dari luar.

(Akan disambung).



Hal Nama

Ketika saja mertamu dirumah sobat baik saja, seorang njonja (isteri) Duta Besar, saja disilahkan duduk: "Mari mak Atjep, duduklah. Lama tidak djumpa. Kemana sadja?" Karuan sadja, saja djadi agak asing mendengar sebutan mak Atjep itu. Sebab tidak biasanja dipanggil mak Atjep. Selamanja, sedjak kanak2 dipanggil Ompreng sadja. Benar djuga suami mak Ompreng itu namanja si Atjep, tapi, lantaran saja tetap berpegang kepada kepribadian nasional, maka nama saja tidak saja rubah-rubah, djuga tidak saja tjantolkan kepada nama suami saja. Djadi nama saja bukan njonja Atjep, tapi biasa sadja, njonja Ompreng. Dar nama ini saja pertahankan Indonesia lain dengan adat Belanda dan adat orang Eropa lajnja? Kalau disana, si Marie kawin dengan Jansen de Boer, namanja lantas berubah djadi njonja de Boer. Menurut mereka pergantian ini suatu keharusan. Dalam undang2 mereka, wanita kalau sudah kawin tidak punja kedaulatan lagi. Sampai2 pakai tanda tangan sendiri sadja tidak boleh. Tanda tangan, harus mempergunakan nama suaminja. Akibatnja, kalau Marie ini tjerat dari suaminja de Boer, dan dia kawin dengan van den Burg, namanjapun ganti djadi njonja van den Burg. Tanda tanganja djuga begitu. Itu adat mereka. Di Indonesia lain, Tjoba sadja pergi ke Sumatra Tengah. Umpama si Salim kawin dengan si Aminah, tetap sadja orang kalau panggil njonja (ibu) Aminah, bukan ibu Salim. Kedengarannja djanggal, kalau seorang isteri dipanggil menurut nama suaminja. Tjonto lainnja, di Djawa Tengah. Di-

sini agak lain, kalau si Sarimah kawin dengan Sariman, dua-duanja lantas ganti nama baru, nama tua kata orang. Misalnja sadja: Prawiro-dimedjo. Lho, kan demokratis?! Kalau tidak sama-sama ganti, ja lebih baik pakai nama sendiri2. Tjoba sadja kita melihat keluar negeri, dimana persamaan hak wanita dan laki2 sudah diakui setjara konsekwen. Misalnja njonja Soong Ching Ling kawin dengan Dr. Sun Yat Sen. Eeeee, kok namanja ja tetap sadja, Soong Ching Ling, bukan nj. Sun Yat Sen. Lihat itu pemimpin besar Sovjet, namanja Lenin. Isterinja tetap nama sendiri: Krupskaya. Sekarang tjobalah lihat ke Barat. Mengapa orang tidak ribut, kalau raja2 itu isterinja pakai namanja sendiri? Dan kalau jang berkuasa wanitanya, ratu itupun tetap, pakai nama sendiri. Tjoba tanjakan, mengapa Juliana tidak pakai nama sebagai njonja Bernard? Mengapa Elizabeth djuga tetap pakai nama sendiri? Orang mudah sadja mendjawab, itu kan radja. Lha apa kalau bukan radja tidak boleh? Mengapa wanita kok ja diam sadja? Khusus wanita Indonesia. Katanja disuruh kembali ke-kepribadian nasional. Kok tjaranja menjantolkan nama masih tetap sadja kaja orang Barat?

Baru-baru ini, djeng Supeni, duta besar Indonesia untuk Amerika Serikat sekarang duta keliling waktu mau kawin dengan tuan Achmad Natakusumah, membikin perdjandjian didepan Notaris, jang antara lain dia akan tetap pakai nama sendiri jalah: njonja Supeni, bukan njonja Achmad Natakusumah. Ini bener banget, djeng. Itu kan kepribadian nasional. Menurut tjerita wajang, itu Dewi woro Sumbodro namania diura bukan nionja Djanoko Dewi Arimbi diuga bukan nionja Werkudoro.

Gimana djeng Umi? Apa lebih senang dipanggil njonja Sardjono? Dan djeng Kartinah, apa lebih senang dipanggil njonja Kur?

Tapi,.....

Itu si..... kemauan!!! Wong tijang kok mas?!

Mak Ompreng.

Berhubung dengan penutupan tahun diharap para langganan jg masih menunggak segera melunasinja langsung kepada Administrasi Api Kartini d/a Kramat V/7 Djakarta. Terimakasih.



SERBA SINGKONG

Masak²an serba singkong ini telah mendapatkan hadiah pada waktu diadakan perlombaan masak²-an di Djakarta Raya untuk memperingati ulang-tahun Gerwani jang ke-10.



LADO SINGKONG

Bahan: singkong 1 kg, ½ ons tjabe merah, bawang merah, udang kering, garam, gula, asem.

Tjara membikinnja: tjabe dan garam ditumbuk sampai halus dengan djuga udangnja sekali. Bawang merah jang telah diradjang halus, digoreng hingga kering, masukkan bumbunja sekali.

Achirnja masukkan singkongnja jang telah digoreng lebih dulu (seperti dibikin kripik) dan tjampurkan jang rata dengan bumbunja.



BUNTIL DAUN SINGKONG

Bahan: daun singkong, kelapa jang agak muda, ikan teri/ikan asin, tjabe rawit, bawang merah, bawang putih, trasi, kentjur, gula merah, garam, lengkuas.

Tjara membikinnja: kelapa diparut, bumbu dihaluskan, ditjampur sampai rata dengan ikan asin. Daun pisang dilebarkan, kemudian ditaruhnja daun singkong jang sudah direbus, lalu ditaburi dengan kelapa muda jang sudah ditjampur dengan bumbu tadi, lalu ditaruh lagi daun singkong diatasnja, kemudian kelapa lagi, terus digulung (sebelumnja kanan-kiri dimasukkan) lalu diikat hingga kentjang dan achirnja dikukus. Untuk menambahkan rasannya buntill tadi dimasukkan santen kanil jang ditambah dengan tjabe rawit, daun salam dan daging.



RENDANG DAUN SINGKONG

Bahan: daun singkong Rp. 1,50, tjabe merah 2 ons, bawang putih, bawang merah, djahe, lengkuas, ketumbar, garam, gula merah, santen dari 1 kelapa.

Tjara membikinnja: daun singkong direbus dengan air sampai mateng (empuk) daunnja dibikin ikatan ketjil² (menurut variasi sendiri), dipontir terus ditalikan atau diikat seperti sajur asin dll. matjam sebegininja, bumbunja diuleg semuanya sampai halus ditjampurkan dengan santen, biarkan diatas api, sehingga agak kental, lalu sajurnja dimasukkan. Bertambah enak kiranja djikalau ditambah dengan daging jang sudah di-iris².



KRIPIK SINGKONG

Bahan: garam, djinten, lada, djahe, lengkuas, bawang putih, bawang merah, daun bawang, daun selderi diradjang.

Tjara membikinnja: singkong dikupas, ditjutji bersih dan diparut. Bumbunja ditumbuk sampai halus dan ditjampurkan diparudan singkong sampai rata. Masaklah air diwadjan pantji, djika air sudah mendidih, maka adonan singkong tadi diratakan diatas tutup pantji tadi ditipiskan dengan garpu. Tutuplah pantji tersebut dan sesudahnja kira² 1 menit tutupnja diangkat, diletakkan diatas papan jang bersih dan di-potong² mendjadi persegi², lalu didjemur sampai kering, barulah digoreng.



Membagi Waktu

Anakku,

Aku tahu, bahwa kau memang harus bergaul dan harus bisa mengadakan tempo untuk kependidikan2 bersama, ber-omong2 bersama dan menikmati ke-senangan2 bersama. Tetapi, haruslah kau ingat, bahwa kau sekarang ini masih menjadi seorang pelajar. Ada kewadajiban2mu yang harus kau tunaikan lebih dahulu jalah menjele- saikan pelajaran ini.

Karena ingatlah, dengan selesainya pelajaran ini, kau sudah punya bekal untuk bekerja, men- tjari nafkah sendiri. Djangan kau ber-angar2 bahwa sesudah kawin kau akan selalu menjan- darkan hidupmu pada suamimu. Tekad begini ini salah, anakku. Perkawinan bukan berarti jang satu harus pasif dalam usaha mentjari sjarat2 hidup, sedang lainnya harus aktif. Perkawinan harus berisi kerdjasama, pembagian pekerjaan jang baik antara suami isteri, sehingga dua- duanya masih tetap memikul tanggungjawab jang sama, meskipun matjamnja mungkin lain. Terutama sebelum kau punya anak, atau belum direpoti anak banjak, lebih baik kau bekerja. Ada pengalaman2 jang berguna padamu waktu bekerja ini. Tetapi kalau nanti anakmu telah ada dan kau memang repot mengurus anak2 itu sendiri terpaksa kau dirumah sadja mengurus rumah tangga dan anak2mu.

Kalau saja menasehatkan kepadamu untuk bisa mentjari nafkah sendiri itu ada alasanja jang benar. Tjebalah pikirkan. Andaikata (ini umpama sadja) suamimu meninggal, pada hal anak2mu belum dewasa, masih sekolah dan masih mem- butuhkan perawatan, pembiajan dsb..... pada hal kau tak dapat apa2, bagaimanakah akan djadi- nja anak2 itu? Kalau saudara2 suamimu atau saudara2mu sendiri berada dan kebetulan mau, anak-anak itu bisa di-bagi-bagi dipelihara oleh saudara2 tadi. Bagaimanakah akan perasaanmu? Sudah ditinggalkan suami rasanja sepi, lebih2 lagi ditinggalkan anak2. Apa tidak lebih sepi lagi? Tjebalah renungkan. Lain halnya kalau

kau bisa berdiri sendiri, bisa tjari nafkah sen- diri. Kau masih bisa ber-sama2 dengan anakmu dalam rumah itu kau tidak usah khawatir anak2 akan ter-pisah2, kau tidak usah khawatir bah- wa kau akan berkorban perasaan, karena men- numpang pada saudara atau orang lain..... Ini kalau ditinggal mati. Ada lagi kejadian lain. Wanita jang ditinggal njelewang oleh suaminya, ditjerai, suaminya „gila“. Anak banjak, padahal tidak bisa bekerja tjari nafkah. Tjebalah ba- jangkan! Apa tidak seperti dalam neraka!

Nah itulah nak, maka ibu memberi nasehat. selesaikanlah pelajaranmu ini, sehingga kau pun- ja bekal untuk hari kemudian. Andaikata sete- lah kawin, suamimu minta supaya kau djangan bekerja, pesan ibu: djanganlah ter-gesa2 mera- sa puas dan bahagia hidup terkurung dalam sangkar emas kesajangan suami. Sajang sekali idjazah hanja lapuk tersimpan dalam lemari. Ketjakaan dan ilmu jang telah, kau dapat dari sekolah akhirnya akan luntur djika tidak kau gunakan dalam praktek bekerja. Jang lebih penting lagi ialah: *hak untuk bekerja bagi kaum wanita* harus kau pertahankan, betapapun berat risikonja.

Maka dari itu, pandai2lah membagi waktu. Kalau pelajaranmu sedang banjak atau kalau kau menghadapi ulangan umum, udjian atau lainnya, bilanglah terus terang, bahwa kau hari itu tidak bisa menemuinja lama2, karena akan beladjar. Lagi pula, untuk sehari-harinjapun kau harus bisa membagi waktu, berapa djam untuk beladjar dan berapa untuk menerima tamu. Ada- kan disiplin untuk dirimu sendiri dan untuk te- man-temanmu atau tunanganmu. Kalau andai- kata soal begini sadja tunanganmu tidak mau lebih2 lagi nanti kalau sudah kawin, dia akan lebih meradjalela, semua kemauannya harus kau turuti. Kalau tidak, kau akan tahu akibatnja. Maka itu, selagi bertunangan, baik djuga, sam- bil lalu, kau mengadakan psycho test terhadap bakal suamimu.

Bunda.

seperti Mas Mangun, selama itu buto idjo tidak mati".

"Djadi dia tetap kaya dan uak tetap miskin? Ja, bukankah pekarangan ini uak punja, kenapa kelapannya dia punja?"

"Itu sudah digadai, manis. Digadai".

"Kapan lunas?"

"Kalau ada duit".

"Dari mana duitnja?"

"Jah, dari mana? Dari tikar ini mungkin?" djawabnja mengangkat bahu.

"Suruh Surip kerdja uak, biar lekas lunas hutang uak".

"Jah, selama ini dia sudah kerdja. Memotongkan rumput pak Wir tukang sado, membersihkan pohon kelapa Ibu, memetik daun tembakau, membunuh ronda malam, ja apa sadjalah, tetapi orang ketjil, uangnja djuga ketjil".

"Suruh sadja dia tanam padi, bersawah, biar uak punja beras".

"Kita kan tidak dapat menanam padi diudara. Kita perlu sawah, baru bisa tumbuh padi".

Sekarang aku tidak tahu djalan lagi. Semua nasehatku tidak ada jang benar. Sebab itu dengan hati berat, aku pulang.

Djaman beredar dengan tjeapat. Djepang datang. Dan uak Wongso mati karena busung beriberi. Ketika aku pulang berlibur — aku sekolah dilain kota — dan aku lihat rumah uak Wongso jang sepi itu, aku menangis. Lampunya berkelip-kelip dengan sangat mengharukan, dan laguan malamnja jang merdu tiada mungkin lagi terdengar olehku. Ia telah pergi, tak mungkin kembali. Tikar anjamannya jang biasa dibentangkan ibu diruang tengah sudah banjak kojak, seperti djuga pembikinnja jang hantjur ditan masa. Hanja Surip sadja sebatang kara menunggu rumah jang kosong itu sekarang. Tetapi aku tidak ingin lagi menengoknja. Persahabatanku sudah putus, semendjak aku sekolah dikota. Kami tidak lagi dapat akrab.

Kemudian datanglah kemerdekaan, terus perang dalam aksi militer kedua, terus banjak ke-

djadian beruntun, dan aku telah berkeluarga sekarang, meninggalkan tempat kelahiranku.

Kira² tiga empat tahun berselang, aku pulang kedusun. Rumah uak Wongso berseri sekamang. Surip telah kawin, dan tiga orang anaknja menghidupkan rumah jang telah mati itu. Ja, rumah itu telah banjak berubah, lebih kokoh, lebih rapi, tetapi jang sangat berubah, ialah penghuninja. Dengan agak segan² Surip jang berbadan kokoh itu menghormati kedatanganku. Ada rasa dalam hatiku bahwa ada bentji dan tjuriga memantjar diwadahnja. Sifat atjuh tak atjuhnja dulu, ketika aku sudah bersekolah dikota, sekarang makin nampak. Aku mendjadi tidak enak menerima pandangan matanja jang mengedjek Ja, memang aku kelihatan mentereng, apakah dikiranjaku sudah korupsi? Apakah dikiranjaku pernah mengkhianati bangsaku? Aneh sekali, mengapa pertanyaan² itulah jang mengganggu hatiku, karena semalam ajah mentjeriterakan kepadaku, bagaimana wadjah orang² desa sekarang. Mereka itu tjerdas, mata hatinja tadjam dan setia kawanja kuat.

Tetapi untunglah es itu segera mentjair. Ketika aku sedang mampir dikantor BTI. tjabang, aku temui Surip disana. Ia terkedjut, dan matanja berseri sekarang. Pengurus BTI. tjabang menjelaskan kepada Surip, bahwa aku adalah kawannja, ja kawan kita semua, begitu katanja. "Kalau Surip menuntut dengan mosi dan resolusi, maka nak ini menuntut dengan sjair dan tulisan serta kisah² jang indah." Surip mengganggu-angguk, dan pandangannya mengingatkan masa persahabatan kami dahulu.

"Kebetulan, dengan bahan² langsung dari desa, eh.....eh... ibu dapat menulis lebih baik." Aku tersenyum, susah djuga baginja menjebut aku.

Begitulah, persahabatanku dengan Surip aktivis BTI, tersambung lagi. Kerap sekali aku menerima surat dari padanja jang mentjeriterakan perjuangannya

kawan² didesa. Walaupun ia baru sampai dikelas tiga S.R. namun rupanja pada hari akhir² ini, ia bertekun sekali untuk dapat menulis lebih djelas.

Kemarin aku menerima surat dari padanja, surat jang mengingatkan aku kepada Surip ketjil dengan temannya si berandal menak ketjil jang seperti monjet. Katanja:

"Aku masih ingat, dahulu pernah kau bertanja, kapankah buto idjo mati. Sekaranglah, sekarang ini telah mampus buto idjo. Tukang gadai Mangun jang mendjalankan praktek² lintah darat, tukang numpuk tanah orang lain, kemarin kita kupas habis-habisan dalam rapat desa. Ja, Undang² Bagi Hasil sedang kita laksanakan, dan kita masih menunggu-nunggu kapan Undang² Pemakaian dan Perubahan tanah dilantjarkan.

Aku telah ingin melaksanakan andjuran saudara, bertani, dan aku hanja bisa bertani disawah bukan?

Kemarin kami mengupas praktek² tuantanah Mangun sehari suntuk, dan tidak seorang djuga jang mati atau sakit disambar buto idjo. Memang, buto idjo telah mati bersama-sama dengan matinja tuantanah. Buto idjo telah kita bunuh bera- mai-ramai oleh kita, oleh pikiran kita jang terang, bebas dari tachajul, oleh akal kita, jang bertahun-tahun dibikin tumpul oleh pemiara² buto idjo. Tolong, sampaikan terima kasihku kepada kawan² kita jang telah memberi kami pikiran jang waras".

Jah, barangkali akulah orang jang paling bersedih, mengapa kabar baik ini tidak dapat saja sampaikan kepada uak Wongso. Ia sudah meninggal. Tetapi anak tjutjunia tidak akan lagi dibajangi oleh buto idjo matjam apapun djuga.



WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBU T DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

- | | |
|---------------------------------------|---|
| * LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I) | Dari Kongres Nasional I LEKRA |
| * SITI DJAMILAH | oleh : Joebaar Ajoeb. |
| * KALUNG | oleh : Rukiah S. Kertapatl. |
| * PERTARUHAN | oleh : P. Tjekov
terdjemahar2
Pramudya Ananta Tur &
Kusalah Subagyo Tur. |
| * SORGA DIBUMI | oleh : Sugiarti Siswadi |
| * SAIDJAH & ADINDA | oleh : Multatuli
Saduran Bakri Siregar |

diterbitkan oleh :

Bagian Penerbitan Lembaga Kebudayaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudayaan "SADAR"
Djl. Batutulis XV/12
DJAKARTA

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK²